

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Self-Esteem*

a. Pengertian *Self-Esteem*

Perkembangan *self-esteem* seorang remaja, dapat menunjukkan kegagalan maupun keberhasilan di masa depan. *Self-esteem* pada individu perlu dikembangkan karena merupakan bagian penting dari pendidikan sebagai penilaian diri. Evaluasi individu terhadap kemampuannya yang dapat mengubah maupun meningkatkan fisik, keterampilan sosial, serta akademiknya disebut *self-esteem*. Sekolah dan masyarakat memilih tinggal dan bekerja, secara bertahap memengaruhi proses pengembangan *self-esteem*, yang diawali dengan hubungan keluarga. Hal ini pada akhirnya menyebabkan orang menyadari potensi mereka ke titik dimana mereka menjadi diri sendiri.¹

Menurut Rosenberg, *self-esteem* merupakan penilaian keseluruhan seseorang tentang bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri serta sikap positif atau negatif mereka terhadap diri mereka sendiri.² Menurut Coopersmith, evaluasi rasa berharga seseorang tercermin pada sikap seseorang tentang diri sendiri disebut *self-esteem*. Ini tentang bagaimana orang memandang, mengevaluasi, dan menilai diri, meliputi kekurangan dan kelebihan diri. Sementara itu, *self-esteem* merupakan komponen penilaian diri, yang mengacu pada sikap negatif maupun positif individu seseorang tentang diri sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Baron dan Bryne.³ Rusli Lutan memaknai *self-esteem* merupakan penerimaan diri individu dalam hal

1 Refnadi Refnadi, "Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa," Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia 4, no. 1 (2018): 17.

2 Verdianingsih, "Self-Esteem Dalam Pembelajaran Matematika Self-Esteem in Mathematics Education."

3 Dwiyani Az Zahroh and Damajanti Kusuma Dewi, "Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA X," Character : Jurnal Penelitian Psikologi 9, no. 3 (2022): 142.

kemampuan, kepantasan, berguna dan berharga terlepas dari sesuatu yang telah lalu, sedang maupun akan terjadi.⁴

Berdasarkan uraian definisi-definisi di atas, *self-esteem* adalah penilaian diri mengenai diri baik dalam hal negatif maupun positif. Penilaian ini bisa terlihat dari cara dirinya, memberikan apresiasi atas eksistensinya dan kehadirannya sendiri. *Self-esteem* yang dimiliki seseorang akan dapat menghargai dan menerima diri mereka serta tidak menyalahkan diri mereka sendiri karena ketidaksempurnaan dan kekurangan mereka.

b. Jenis-jenis *Self-Esteem*

1) *Unhealthy Self-esteem*

Self-esteem individu rendah dikenali dengan kurangnya kemauan untuk mencoba sesuatu hal baru, *self-talk* negatif yang konstan, seperti "Saya bodoh!", "Saya tidak pernah berprestasi di sekolah". Individu yang pesimis, rendah rasa toleransi, serta frustrasi adalah ciri dari *unhealthy self-esteem*. Siswa dengan *self-esteem* rendah tidak mau melakukan tugas gerak atau malas melakukannya karena khawatir atau tidak percaya pada kemampuan mereka, puas dengan yang serta tidak berusaha untuk membenahi masalah mereka.

2) *Healthy Self-esteem*

Individu mempunyai *self-esteem* sehat dicirikan dengan pandai mendapatkan penyelesaian saat kesempatan terbatas, mendeteksi kelemahan serta kelebihan dirinya sendiri, menyenangkan dalam berhubungan sosial, senang menjaga hubungan dengan orang lain, aktif dalam kelompok, dan memiliki sikap optimis. Siswa dengan *self-esteem* sehat memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta keyakinan diri untuk menyelesaikan tugas dari guru. Siswa dengan *self-esteem* sehat menganggap serius keikutsertaan mereka dalam aktivitas jasmani, serta terus

4 Refnadi Refnadi, "Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa," Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia 4, no. 1 (2018): 18

berusaha untuk mengatasi kelemahan mereka, dan terus berlatih meningkatkan kemampuan mereka.⁵

c. Faktor Yang Mempengaruhi *Self-esteem*

Menurut Donna L. Wong, faktor-faktor berikut berpengaruh pada *self-esteem*:

- 1) Kepribadian dan temperamen anak,
- 2) Kesempatan dan kemampuan guna mengerjakan tugas perkembangan yang sebanding dengan usianya,
- 3) Orang sekitar, serta
- 4) Peran sosial yang dimiliki serta tanggung jawabnya.

Menurut Tracy, *self-esteem* dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) “Rasa diri bernilai” betapa bernilai serta berharga diri (*self worth*) diri berdasarkan perasaan, serta betapa besar diri menyukai diri sendiri serta menganggap diri orang baik.
- 2) “Kesanggupan diri” rasa diri cakap (*self competence*), betapa mampu serta cakap dalam semua hal.

Berdasarkan kedua faktor tersebut yang saling memperkuat, individu akan tampil lebih baik ketika individu merasa nyaman dengan dirinya sendiri.⁶

d. Indikator *Self-esteem*

Coopersmith mengidentifikasi empat aspek *self-esteem*, yang meliputi⁷:

- 1) Kekuasaan (*power*) merupakan kecakapan yang dapat digunakan mengontrol serta mengendalikan tingkah laku diri sendiri dengan orang lain.
- 2) Keberartian (*significance*) berhubungan dengan terdapatnya kepedulian, kasih sayang, serta perhatian yang diperoleh individu dari orang lain.

5 Eliza Verdianingsih, “Self-Esteem Dalam Pembelajaran Matematika Self-Esteem in Mathematics Education,” EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi 3, no. 2 (2018): 10.

6 Eliza Verdianingsih, “Self-Esteem Dalam Pembelajaran Matematika Self-Esteem in Mathematics Education,” EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi 3, no. 2 (2018): 10-11.

7 Dwiyani Az Zahroh and Damajanti Kusuma Dewi, “Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA X,” Character : Jurnal Penelitian Psikologi 9, no. 3 (2022): 142.

- 3) Kebajikan (*virtue*) berkaitan dengan berpegang teguh pada moral yang berlaku, etika, dan agama.
- 4) Kemampuan (*competence*) berkaitan dengan keberhasilan dalam memenuhi tuntutan untuk meraih prestasi yang diharapkan.

Menurut Rohaeti, berikut adalah indikator *self-esteem* matematis dalam pembelajaran matematika⁸:

- 1) Penilaian kemampuan matematika siswa
 - a) Mengindikasikan rasa percaya diri mengenai kemampuan dalam pembelajaran matematikanya
 - b) Mengindikasikan keyakinan diri dalam kemampuannya memecahkan masalah matematika
- 2) Evaluasi kemajuan siswa dalam matematika
 - a) Mengetahui kelemahan serta kelebihan matematika siswa itu sendiri
 - b) Merasa bangga dengan pencapaian dalam pelajaran matematika.
- 3) Evaluasi siswa mengenai betapa kemanfaatan dirinya dalam matematika. Menandakan rasa percaya bahwa diri sendiri bermanfaat bagi keluarga dan teman-temannya dalam matematika.
- 4) Evaluasi kemampuan siswa sendiri dalam matematika
 - a) Mengindikasikan dalam pembelajaran matematika dengan sikap positif
 - b) Mengindikasikan kesungguhan dalam memecahkan masalah matematika
 - c) Mengindikasikan bahwa siswa mau belajar matematika sendiri dan tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, penilaian serta rasa berharga yang dinyatakan melalui sikap seseorang terhadap diri sendiri merupakan *self esteem*. Ini tentang bagaimana orang memandang, mengevaluasi, dan menilai diri sendiri, termasuk kekurangan maupun kelebihan mereka. *Self-*

8 Eliza Verdianingsih, "Self-Esteem Dalam Pembelajaran Matematika *Self-Esteem in Mathematics Education*," EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi 3, no. 2 (2018): 12.

esteem dapat diartikan sebagai sikap individu terhadap dirinya sendiri baik dari perspektif positif maupun negatif, merupakan komponen evaluasi diri. Oleh karena hal tersebut, siswa akan mampu menumbuhkan tingkat antusiasme yang tinggi untuk keberhasilan belajar. Dalam penelitian ini skala pengukuran menganut pada teori Coopersmith dengan empat aspek skala *self-esteem* siswa dalam pembelajaran matematika yang memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- a. *Kekuasaan (power)*
Indikator : Siswa memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan tingkah laku diri sendiri dengan orang lain dalam pembelajaran matematika.
- b. *Keberartian (significance)*
Indikator : Siswa memiliki kepedulian, kasih sayang, dan perhatian yang diterima individu dari orang lain dalam pembelajaran matematika.
- c. *Kebajikan (virtue)*
Indikator : Siswa mampu berpegang teguh pada moral yang berlaku, etika, dan agama.
- d. *Kemampuan (competence)*
Indikator : Siswa berhasil dalam memenuhi tuntutan untuk meraih prestasi yang diharapkan dalam pembelajaran matematika.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Mengikuti pendapat Sardiman, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Purwanto menyatakan bahwa, motivasi adalah dorongan suatu upaya karena mempengaruhi cara seseorang berperilaku sehingga orang tersebut tergerak untuk mencapai sesuatu sehingga tujuannya dapat tercapai. Indah Sari mendefinisikan motivasi sebagai usaha sadar atau daya

untuk mendorong keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.⁹

Motivasi belajar menurut Uno adalah dorongan internal dan eksternal bagi siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku. Mengikuti pendapat Zahroh, motivasi belajar merupakan keinginan penggerak untuk belajar.¹⁰

Kesimpulan dari definisi-definisi di atas maka, sebuah dorongan maupun penggerak guna memandu siswa selama kegiatan belajar agar siswa dapat mempelajari hal-hal barudisebut motivasi belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik berperan aktif dalam pengembangan motivasi belajar siswa.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor motivasi belajar bisa berupa motivasi ekstrinsik, yakni dorongan tingkah laku seseorang yang tidak berkaitan dengan perbuatan siswa, dan motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang terdapat pada diri siswa (individu). Guru dan pendidik lainnya, serta anggota masyarakat, juga bertanggung jawab terhadap peningkatan dan pengembangan motivasi belajar siswa, meskipun hal ini tidak selalu terjadi. Motivasi belajar siswa harus terus menerus didorong di rumah dan di lingkungan oleh orang tua dan anggota masyarakat.

Berikut adalah banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan motivasi:

- 1) Aspirasi dan cita-cita (ambisi) siswa
- 2) Kemampuan(kecakapan) yang dipunyai siswa
- 3) Keadaan rohani serta jasmani siswa
- 4) Keadaan lingkungan siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

9 Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris," *Jurnal Manajemen Tools* 9, no.1 (2018): 43–44.

10 Salohot Batubara and Renti Rahmawati Nugroho, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX MTsN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi," *Uidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 18, no. 1 (2021): 10.

- 6) Upaya dan dorongan guru untuk memotivasi siswa¹¹
- c. Indikator Motivasi Belajar**

Berikut beberapa indikator motivasi belajar siswa menurut Syamsuddin:

- 1) Durasi kegiatan: jumlah waktu yang dapat dicurahkan siswa demi belajar.
- 2) Frekuensi kegiatan: seberapa sering siswa belajar.
- 3) Persistensi siswa: ketentuan serta kelekatan siswa pada tujuan pembelajaran yang dicapai.
- 4) Kemampuan untuk menanggung kesulitan dan bertahan.
- 5) Dedikasi dan pengorbanan diri siswa untuk belajar.
- 6) Gigih mengerjakan tugas.
- 7) Tingkat aspirasi siswa yang ingin dijamah melalui kegiatan belajar.
- 8) Tingkat kualifikasi prestasi

Sementara itu, Uno menyatakan bahwa indikator-indikator berikut bisa dipakai guna mengukur tingkat motivasi seseorang:

- 1) Siswa memiliki keinginan teguh agar berhasil menguasai materi, serta ingin berprestasi dalam kegiatan belajarnya.
- 2) Siswa senang dan merasa membutuhkan kegiatan belajar karena didorong dan memiliki kebutuhan untuk belajar.
- 3) Memiliki harapan serta cita-cita, maka siswa memiliki harapan serta cita-cita atas materi yang dipelajarinya.
- 4) Siswa bangkit termotivasi karena penghargaan maupun hadiah dari gurunya maupun orang lain oleh kemajuan belajarnya karena adanya apresiasi di dalam kelas.
- 5) Siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang menarik.
- 6) Siswa merasa nyaman di lingkungan di mana mereka belajar ketika ada lingkungan belajar

11 Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet, and Andrizar, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK," *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 18, no.1 (2018): 27.

kondusif yang menguatkan mereka untuk belajar secara efektif.

Sementara itu, berikut Sudjana mengidentifikasi indikator motivasi belajar:

- 1) Perhatian serta ketertarikan siswa pada pelajaran
- 2) Antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugas belajarnya
- 4) Guru memberikan stimulus yang kemudian direspon oleh siswa
- 5) Kebahagiaan serta kepuasan siswa dengan menyelesaikan tugas yang ada.¹²

Menurut paparan sebelumnya, disimpulkan motivasi belajar merupakan gairah serta gerakan guna individu menggapai ambisi belajarnya. Rendahnya motivasi belajar siswa, siswa dapat mengalami kebosanan, kurang antusias, sukar berkonsentrasi, serta malas memahami mata pelajaran. Akibatnya, siswa harus memiliki motivasi belajar sendiri karena mempengaruhi hasil belajar yang dicapai melalui kegiatan belajar. Ada dua jenis faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar yakni, faktor yang berasal dari dalam diri siswa (afeksi, kecakapan intelektual, termasuk rasa serta kepercayaan diri, motivasi belajar, kedewasaan belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, daya ingat, dan daya indera) serta faktor yang berasal dari luar diri siswa (pendidik, kualitas pembelajaran, instrumen pembelajaran baik *software* maupun *hardware*, dan lingkungan baik itu lingkungan sosial serta alam). Indikator-indikator dari berbagai pendapat sebelumnya, maka berikut indikator yang dalam skala motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika :

- a. Kemauan menjadi maju dalam pembelajaran matematika
- b. Berhasrat dan berambisi dalam belajar matematika
- c. Terdapat lingkungan kondusif agar siswa bisa belajar matematika dengan baik

12 Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris," Jurnal Manajemen Tools 9, no.1 (2018): 47.

- d. Ketekunan menghadapi tugas matematika
- e. Keuletan menghadapi kesulitan (tidak cepat puas) dalam pembelajaran matematika
- f. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk belajar matematika.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Mengikuti pendapat Sayida Amalia menyatakan bahwa sesuatu (sikap, pengetahuan, serta keterampilan) yang dapat diperhatikan serta dievaluasi dari perubahan perilaku individu disebut hasil belajar. Perubahannya berupa perbaikan serta peningkatan ke arah yang lebih baik.¹³

Risky Nugroho dan Attin Warmi berpendapat bahwa belajar mengakibatkan perubahan perilaku pada individu disebut hasil belajar. Sulfemi menegaskan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang diperhatikan serta dievaluasi dari segi keterampilan, pengetahuan, serta sikap.¹⁴

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, disimpulkan bahwa siswa setelah mengalami proses belajar dengan jangka waktu tertentu akan memperoleh capaiannya disebut hasil belajar. Hasil ini mencakup perubahan dalam kemampuan berpikir, keterampilan, atau sikap mereka.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi acuan guna melihat kelebihan dan kelemahan siswa (bidang studi serta mata pelajaran). Dari situ dapat diketahui sejauh mana proses pembelajaran yang berhasil mengubah perilaku siswa menuju tujuan pendidikan yang diharapkan. Penilaian hasil belajar merupakan langkah awal dalam menentukan hasil belajar siswa. Penilaian biasanya berbentuk angka, huruf, simbol, atau kata-kata, dengan

13 Sayida Amalia, "Media Google Classroom Berbantuan Whatsapp Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs," Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika 2, no.2 (2022): 215–216.

14 Risky Nugroho and Attin Warmi, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMPN 2 TIRTAMULYA," EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains 6, no. 2 (2022): 408.

tujuan untuk menetapkan tolak ukur atau acuan mengukur kecakapan siswa dalam pelajarannya.¹⁵

Menurut Lilik Sriyanti, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu¹⁶ :

1) Faktor eksternal

a) Faktor nonsosial

Faktor non sosial merupakan sesuatu (kondisi fisik lingkungan belajar) yang berada di luar individu. Sarana belajar, perlengkapan belajar, ruang belajar, kondisi geografis rumah serta sekolah, gedung, dan lain-lainnya tergolong pada aspek fisik.

b) Faktor sosial

Faktor sosial merupakan suatu faktor (berasal dari keluarga, masyarakat, serta lingkungan sekolah) yang berada di luar individu. Kehadiran orang di dalam kelas, hubungan yang erat antara anak dengan orang lain, serta yang lainnya adalah contoh dari faktor sosial.

2) Faktor internal

a) Faktor fisiologis

(1) Keadaan *Tonus* jasmani pada umumnya

Keadaan *tonus* jasmani individu memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar. Keadaan *tonus* jasmani, termasuk kebugaran individu serta tingkat kesehatan. Tubuh individu bisa membantu hasil belajar apabila bugar serta sehat. Di sisi lain, hasil belajar akan terhambat jika tubuh individu tidak sehat dan kurang bugar.

(2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu merupakan keadaan fungsi jasmani tertentu, khususnya berhubungan pada panca indera individu itu sendiri. Panca indera

15 Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet, and Andrizar, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK," *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 18, no.1 (2018): 26.

16 Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 23-25.

adalah pintu yang melaluinya dapat mengakses pengetahuan individu itu sendiri.

b) Faktor psikologis

Motivasi, tingkat kecerdasan, bakat, bakat, minat, sikap, kepribadian, kedewasaan, serta yang lainnya merupakan contoh faktor psikologis. Penyerapan, proses belajar, dan hasil belajar semuanya akan dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan. Demikian pula minat, bakat, dan motivasi memberikan banyak warna pada kegiatan belajar. Orang yang berbakat dan tertarik pada suatu mata pelajaran akan lebih mungkin mencapai tujuan belajarnya.

Gagne dalam jurnal Natriani dan Ramlah memaknai hasil belajar sebagai kecakapan yang dimiliki siswa karena kegiatan belajar dan bisa dilihat melalui performa siswa.¹⁷ Hasil belajar adalah kecakapan yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar, terlihat pada sikap siswa, pengetahuan, serta kemampuan yang siswa miliki.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa sudut pandang penelitian lain tersebut, sehingga bisa dianggap sebagai bagian-bagian yang mempengaruhi proses kegiatan belajar dan pembelajaran yang terus berkembang dimulai dari faktor eksternal maupun faktor internal. Dengan tercapainya proses kegiatan pembelajaran yang baik, sehingga akan bisa mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Ditarik kesimpulan, menurut hasil pernyataan dan pendapat tersebut di atas, hasil belajar yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil cerminan dari proses pembelajaran melalui fasilitas maupun sarana, pendekatan, serta suasana yang telah dibuat oleh pendidik disebut hasil belajar. Hasil tersebut merepresentasikan proses belajar siswa pada ranah afektif, kognitif, serta psikomotorik. Ada dua macam faktor

17 Natriani Syam and Ramlah, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare," Publikasi Pendidikan 5, no. 3 (2015): 186.

yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal). Hasil belajar akan terpengaruh jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self-Esteem* dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII MTSN 3 BATALO pada Mata Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2021/2022” yang dilakukan penelitian oleh Hilmina Safitri, dalam kesimpulan penelitiannya p-value *self-esteem* sebesar $0,958 >$ nilai alpha, jadi kemandirian belajar siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA tidak dapat dipengaruhi oleh *self-esteem*, sedangkan p-value motivasi belajar sebesar $0,000 <$ nilai alpha, jadi kemandirian belajar siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar.¹⁸ Hilmina Safitri memilih metode asosiatif kausal serta merupakan jenis penelitian kuantitatif. Mengukur variabel *self-esteem* dan motivasi belajar merupakan kesamaan dari penelitian saya dan penelitian Hilmina Safitri. Hilmina Safitri mengukur 3 variabel (motivasi belajar, *self-esteem*, serta kemandirian belajar), berbeda dengan penelitian saya yang mengukur 3 variabel (motivasi belajar, *self-esteem*, serta hasil belajar).
2. “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP” judul jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yanty Maria Rosmauli Marbun, dalam kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sig. $0,000$ serta $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri Pematangsiantar dipengaruhi secara positif oleh motivasi belajar serta perhatian orang tua. Pada tingkat signifikansi $0,05$ (5%), F_{hitung} sebesar $1,870$, serta F_{tabel} sebesar $1,998$. Hal ini mengakibatkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMP

¹⁸ Hilmina Safitri, “Pengaruh Self-Esteem Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII MTSN 3 Batola Pada Mata Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2021/2022” (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2022), 96-97.

Negeri 1 Pematangsiantar.¹⁹ Penelitian ini termasuk jenis penelitian analisis regresi ganda dengan metode kuantitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yanty Maria Rosmauli Marbun dengan penelitian saya adalah sama-sama mengukur variabel motivasi belajar dan hasil belajar. Adapun perbedaan yang kedua adalah pada penelitian Yanty Maria Rosmauli Marbun jumlah variabel yang diukur adalah 3 variabel yaitu perhatian orang tua, motivasi belajar dan hasil belajar sedangkan pada penelitian saya terdapat 3 variabel yaitu *self-esteem*, motivasi belajar, dan hasil belajar.

3. “Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self Confidence* terhadap Hasil Belajar Matematika SMP Negeri 10 Pekalongan” judul jurnal penelitian yang dilakukan oleh Vivi Alhidayah Sari dan Nur Baiti Nasution, dalam kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa, (1) Koefisien determinasi (R^2) sebesar 22,6% (0,226) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan. Artinya motivasi belajar berpengaruh sebesar 22,6% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan sisanya sebesar 77,4 % dipengaruhi oleh faktor lain; (2) R^2 sebesar 22,5% (0,225) menunjukkan bahwa *self confidence* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan. Artinya *self confidence* berpengaruh sebesar 22,5% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan sisanya sebesar 77,5% pengaruh faktor lain; (3) Motivasi belajar serta *self confidence* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,333 atau 33,3%. Artinya motivasi belajar *self confidence* memiliki pengaruh simultan sebesar 33,3% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan sisanya

19 Yanty Maria Rosmauli Marbun, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP,” *Jurnal Mathematic Paedagogic* 5, no. 2 (2021): 119.

sebesar 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain.²⁰ Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Alhidayah Sari dan Nur Baiti Nasution dengan penelitian saya adalah sama-sama mengukur variabel motivasi belajar dan hasil belajar. Adapun perbedaan yang kedua adalah pada penelitian Vivi Alhidayah Sari dan Nur Baiti Nasution jumlah variabel yang diukur adalah 3 variabel yaitu motivasi belajar, *self confidence* dan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian saya terdapat 3 variabel yaitu *self-esteem*, motivasi belajar, dan hasil belajar.

4. “Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama *Study at Home*” judul jurnal penelitian yang dilakukan oleh Novenia Hizkia Wulansari dan Janet Trineke Manoy, dalam kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa, (1) Nilai t_{hitung} sebesar $2,683 >$ nilai t_{tabel} sebesar $2,051$, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa selama *study at home* dipengaruhi oleh motivasi belajar; (2) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa selama *study at home* dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,183 >$ nilai t_{tabel} sebesar $2,051$; (3) Nilai F_{hitung} sebesar $4,091$ yang lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar $3,35$ menunjukkan bahwa motivasi serta minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa selama *study at home*.²¹ Teknik analisis korelasi dan regresi berganda dipakai untuk jenis penelitian kuantitatif ini. Persamaan penelitian yang dikerjakan Novenia Hizkia Wulansari dan Janet Trineke Manoy dengan penelitian saya adalah sama-sama mengukur variabel motivasi belajar. Adapun perbedaan yang kedua adalah pada penelitian Novenia Hizkia Wulansari dan Janet Trineke Manoy jumlah variabel yang diukur adalah 3 variabel yaitu

20 Sari and Nasution, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Confidence Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan.”

21 Novenia Hizkia Wulansari and Janet Trineke Manoy, “Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama *Study at Home*,” Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains 4, no. 2 (2020): 80.

motivasi belajar, minat belajar dan prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian saya terdapat 3 variabel yaitu *self-esteem*, motivasi belajar, dan hasil belajar.

5. Jurnal penelitian yang berjudul “*Self Regulation, Self Esteem, dan Self Concept* Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik” yang dilakukan oleh Ummi Rofika Hasan, Fitriani Nur, Ulfiani Rahman, Suharti, dan Eka Damayanti, dalam kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan ($\text{sig.} < 0,05$) berdasarkan temuan analisis data yang telah dilakukan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 5 Makassar antara *self regulation, self esteem* serta *self concept*. Nilai R^2 , yaitu 0,902 (90,2%), mengungkapkan besarnya pengaruh tersebut. Maka terdapat hubungan yang erat antara *self regulation, self esteem* serta *self concept* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Makassar. Sisanya 9,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu kesimpulan yang dihasilkan adalah prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Makassar dipengaruhi secara signifikan oleh *self esteem, self concept*, serta *self regulation*. Terbukti bahwa prestasi belajar matematika meningkat seiring dengan peningkatan *self esteem, self concept*, serta *self regulation*. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh *self esteem, self concept*, serta *self regulation*.²² Tergolong jenis penelitian *expost facto*. Persamaan penelitian Ummi Rofika Hasan, Fitriani Nur, Ulfiani Rahman, Suharti, dan Eka Damayanti dengan penelitian saya yaitu sama mengukur variabel *self-esteem*. Adapun perbedaannya adalah penelitian Ummi Rofika Hasan, Fitriani Nur, Ulfiani Rahman, Suharti, dan Eka Damayanti jumlah variabel yang diukur adalah 4 variabel yaitu *Self Regulation, Self Esteem* serta *Self Concept* dan prestasi belajar siswa, untuk penelitian saya terdapat 3 variabel yakni, motivasi belajar, *self-esteem* serta hasil belajar.

22 Ummi Rofika Hasan et al., “Self Regulation, Self Esteem, Dan Self Concept Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik,” ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 4, no. 1 (2021): 43-44.

6. Jurnal penelitian yang berjudul “*Self Esteem* Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMA” yang dilakukan oleh Riski Aspriyani, dalam kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa nilai $R = 0,472$ menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kemampuan *self-esteem* dengan komunikasi matematis siswa. Besarnya hubungan tersebut adalah $R^2 = 22,3\%$, artinya *self-esteem* mempengaruhi komunikasi matematis siswa sebesar 22,3%, sisanya adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor potensial lainnya. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *self-esteem* maka semakin tinggi kemampuan komunikasi matematis siswa. Namun, semakin rendah *self-esteem* seorang siswa, semakin buruk kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara matematis. Maka kesimpulan yang didapat adalah kemampuan komunikasi matematis dipengaruhi secara signifikan oleh *self-esteem* siswa, serta ada hubungan positif antara harga diri siswa dengan kemampuan komunikasi matematis.²³ Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi. Persamaan penelitian Riski Aspriyani dengan penelitian saya adalah sama mengukur variabel *self-esteem*. Terdapat pula perbedaan, penelitian Riski Aspriyani jumlah variabel yang diukur adalah 2 variabel yaitu *self esteem* dan komunikasi matematika, sedangkan pada penelitian saya terdapat 3 variabel yaitu motivasi belajar, *self-esteem* serta hasil belajar.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya yang berjudul *Business Research* (19920), kerangka berfikir adalah model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai elemen yang telah ditentukan sebagai masalah penting.²⁴

Hasil belajar terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap siswa harus memiliki ketiga aspek di atas

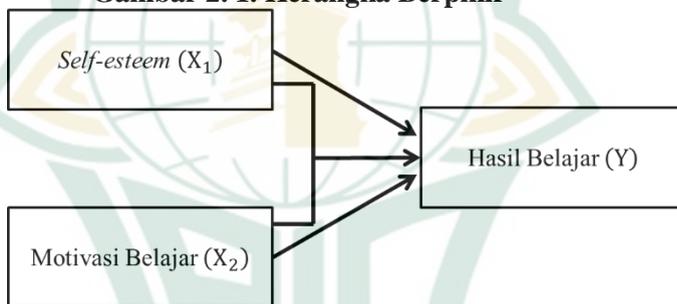
23 Riski Aspriyani, “Self Esteem Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMA,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika* 13, no. 2 (2020): 294-295.

24 Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2016), 91.

agar mereka dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.²⁵ Faktor *self-esteem* yang berkaitan dengan aspek afektif adalah ketika seseorang memiliki *self-esteem* yang tinggi, mereka cenderung percaya dalam situasi sosial yang mereka hadapi dan percaya diri dalam menangani tugas-tugas yang dihadapinya, dan mereka terus memiliki rasa ingin tahu yang alami untuk belajar.²⁶ Motivasi belajar juga penting bagi siswa. Ini karena motivasi belajar mempengaruhi apa yang mereka pelajari.²⁷ Meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa dari mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan percaya diri, berusaha dengan sungguh-sungguh, dan berani menghadapi tantangan baru, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh self esteem dan motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Adapun gambar berikut kerangka berpikir dari penelitian ini:

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir



Pada penelitian ini, *self-esteem* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) merupakan variabel independen penelitian. Sedangkan hasil belajar matematika siswa (Y) merupakan variabel dependen penelitian. Berdasarkan anggapan tersebut, diyakini *self-esteem* dan motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

25 Saputra, Ismet, and Andrizal, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK,": 27.

26 Pamungkas, Setiani, and Pujiastuti, "Peranan Pengetahuan Awal Dan Self Esteem Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Mahasiswa,": 62-63

27 Nugroho and Warmi, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMPN 2 TIRTAMULYA,": 409.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁸ Berlandaskan pada kerangka pemikiran diatas, dugaan sementara atau hipotesis pada rumusan masalah pada penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Self-esteem* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Kelas IX MTs Tamrinut Thullab

Sulfemi menyatakan bahwa perubahan tingkah laku yang dialami siswa disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur dan diamati melalui perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Ini sesuai dengan gagasan Bloom, yang membagi hasil belajar ke dalam tiga domain: psikomotorik, afektif, dan kognitif. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah biasanya diukur dengan hasil belajar siswa setelah evaluasi proses pembelajaran, menurut Zamsir dkk.²⁹ *Self-esteem* adalah salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar.

Coopersmith juga menjelaskan bahwa *self-esteem* adalah evaluasi dan kebiasaan seseorang tentang dirinya sendiri, terutama berdasarkan sikap menerima dan menolak. Ini juga merupakan indikasi besarnya kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya, keberartiannya, kesuksesannya, dan keberhargaannya. *Self-esteem* adalah "*personal judgment*" tentang perasaan berharga atau berarti seseorang yang ditunjukkan dalam sikap dan sikap mereka terhadap diri mereka sendiri.³⁰

Studi tentang Pengaruh *Self-esteem* (Harga Diri) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temon dilakukan oleh Riska Kartika

28 Sugiyono, METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), 96.

29 Risky Nugroho and Attin Warmi, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMPN 2 TIRTAMULYA," *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 6, no. 2 (2022): 408.

30 Hamdani Abdi, "PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN SELF ESTEEM TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMP," *Diniyah* 8, no.1 (2021): 17.

Oktavia, Hana Alifya Rachmanda, dan Ibrahim. Menurut penelitian yang dilakukan, ada korelasi yang signifikan antara *self-esteem* atau harga diri dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa *self-esteem*, atau harga diri, menentukan motivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik dan hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang memiliki harga diri yang tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai prestasi tersebut.³¹

H1 : *Self-Esteem* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX di MTs Tamrinut Thullab

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Kelas IX MTs Tamrinut Thullab

Sulfemi menyatakan bahwa perubahan tingkah laku yang dialami siswa disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur dan diamati melalui perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Ini sesuai dengan gagasan Bloom, yang membagi hasil belajar ke dalam tiga domain: psikomotorik, afektif, dan kognitif. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah biasanya diukur dengan hasil belajar siswa setelah evaluasi proses pembelajaran, menurut Zamsir dkk.³² Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Winata menyatakan bahwa motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan keseluruhan yang dimiliki siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, yang kemudian berfungsi sebagai penggerak dan dorongan untuk mencapai tujuan belajar.³³

Studi yang dilakukan oleh Vivi Alhidayah Sari dan Nur Baiti Nasution meneliti Pengaruh Motivasi

31 Riska Kartika Oktavia, Hana Alifya Rachmanda, and Ibrahim, "Pengaruh Self-Esteem (Harga Diri) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temon," *Jurnal Tadris Matematika* 5, no. 1 (2022): 107.

32 Risky Nugroho and Attin Warmi, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMPN 2 TIRTAMULYA," *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 6, no. 2 (2022): 408.

33 Nugroho and Warmi: 408 .

Belajar dan *Self Confidence* terhadap Hasil Belajar Matematika SMP Negeri 10 Pekalongan. Penelitian ini menemukan bahwa *self confidence* dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar matematika. Oleh karena itu, siswa harus meningkatkan *self confidence* mereka sendiri dan motivasi mereka untuk belajar agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.³⁴

H2 : Motivasi Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX di MTs Tamrinut Thullab

3. Pengaruh Self-esteem dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Kelas IX MTs Tamrinut Thullab

Sulfemi menyatakan bahwa perubahan tingkah laku yang dialami siswa disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur dan diamati melalui perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Ini sesuai dengan gagasan Bloom, yang membagi hasil belajar ke dalam tiga domain: psikomotorik, afektif, dan kognitif. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah biasanya diukur dengan hasil belajar siswa setelah evaluasi proses pembelajaran, menurut Zamsir dkk.³⁵ *Self-esteem* dan motivasi belajar adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Coopersmith juga menjelaskan bahwa *self-esteem* adalah evaluasi dan kebiasaan seseorang tentang dirinya sendiri, terutama berdasarkan sikap menerima dan menolak. Ini juga merupakan indikasi besarnya kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya, keberartiannya, kesuksesannya, dan keberhargaannya. *Self-esteem* adalah "*personal judgment*" tentang perasaan

34 Sari and Nasution, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Confidence Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan,": 87.

35 Risky Nugroho and Attin Warmi, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMPN 2 TIRTAMULYA," *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 6, no. 2 (2022): 408.

berharga atau berarti seseorang yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku mereka terhadap diri mereka sendiri.³⁶

Winata menyatakan bahwa motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan keseluruhan yang dimiliki siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, yang kemudian berfungsi sebagai penggerak dan dorongan untuk mencapai tujuan belajar.³⁷

Penelitian Hamdani Abdi tentang, Pengaruh Motivasi Berprestasi dan *Self-Esteem* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan *self-esteem* peserta didik secara bersamaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMPN39 Padang. Untuk memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan dipahami dan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, diperlukan pendekatan, strategi, dan pendekatan khusus untuk melaksanakannya. Jika motivasi berprestasi dan *self-esteem* berkembang dengan baik, siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.³⁸

H2 : *Self-Esteem* dan Motivasi Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX di MTs Tamrinut Thullab

36 Abdi, "PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN SELF ESTEEM TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMP."

37 Nugroho and Warmi: 408 .

38 Abdi, "PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN SELF ESTEEM TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMP,": 24.